

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dari pembahasan yang telah dipaparkan pada bab – bab terdahulu, maka dapat diambil beberapa kesimpulan dan saran sebagai berikut:

1. Penerapan penilaian autentik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas X di SMAN 1 Malo, Penilaian autentik dilakukan, ketika proses pembelajaran berlangsung dan setelah selesai pembelajaran.
 - a. Sebelum memulai proses pembelajaran, diawali dengan melakukan pretes dengan maksud untuk mengetahui kemampuan atau kompetensi awal peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari. Dengan melakukan pretes ini, dapat dipetakan kompetensi yang telah dimiliki oleh peserta didik.
 - b. Kemudian setelah pretes dilakukan, dilanjutkan dengan penyampaian materi pembelajaran yang sekaligus menuntut untuk dilakukan penilaian proses. Penilaian proses ini dimaksudkan untuk mengecek tingkat pencapaian kompetensi peserta didik dengan melalui pengamatan secara personal kepada tiap – tiap peserta didik, terutama pada tingkat ketercapaian kompetensi peserta didik pada ranah sikap.
 - c. Postes ini dilakukan dalam bentuk memberikan pertanyaan secara lisan kepada peserta didik dan dikembangkan dengan memberikan penugasan untuk dilakukan di rumah dan pada pertemuan yang akan datang dikumpulkan.
2. Dalam penerapan penilaian autentik ada beberapa faktor

pendukung;

- a. Kompetensi yang dimiliki oleh guru dan kesiapan peserta didik.
- b. Pola kepemimpinan kepala sekolah dan terwujudnya lingkungan belajar yang kondusif.
- c. Adanya laboratorium ibadah dan adanya kegiatan ekstrakurikuler.

Faktor – faktor inilah yang mendukung pada pelaksanaan kegiatan penilaian autentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), tentunya akan menentukan keberhasilan pencapaian tingkat kompetensi yang dimiliki peserta didik baik pada ranah kognitif, efektif maupun psikomotorik.

Disamping adanya faktor pendukung, tidak pula dalam penerapan autentik yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam ada faktor penghambat;

- a. Kurangnya sosialisasi kurikulum 2013
 - b. Alokasi waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam hanya lima jam selama seminggu.
 - c. Jumlah peserta didik dalam satu kelas cukup besar antara 20 – 25 orang, terutama ketika melakukan pengamatan secara cermat dan personal mengalami kesulitan dengan jumlah peserta didik yang cukup besar.
3. Hasil Penilaian autentik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas X di SMAN 1 Malo yang menonjol yaitu perubahan sikap peserta didik, keseharian siswa yang memakai atribut sekolah lengkap, datang kesekolah tepat waktu, taat pada peraturan sekolah, sopan pada guru dan tidak membuat keributan dengan temannya. Pada aspek pengetahuan, peserta

didik menjadi lebih mudah dalam memahami materi. Kemudian pada aspek keterampilan, peserta didik menjadi lebih terampil dalam menulis, membaca maupun menghafal hadis dan ayat al – qur’an yang dipelajari.

B. SARAN.

1. Bagi pemerintah

Bagi pemerintah, agar menyederhanakan bentuk penilaian. Karena jika dilaksanakan sesuai dengan kebijakan maka akan banyak memakan waktu.

2. Bagi sekolah.

Bagi sekolah agar lebih sering mengutus guru Pendidikan Agama Islam untuk mengikuti pelatihan terkait penilaian autentik. Hal tersebut diharapkan guru Pendidikan Agama Islam lebih memahami proses dan terbiasa dengan penilaian autentik dan melaksanakan supervisi secara terbuka.

3. Bagi guru Pendidikan Agama Islam.

Bagi guru Pendidikan Agama Islam agar tetap semangat dan konsisten dalam melaksanakan penilaian dan kedepannya semakin baik lagi dalam melakukan penilaian autentik pada peserta didik, serta menambah wawasan tentang penilaian autentik.



UNUGIRI